

**HUBUNGAN ANTARA KESEGERAN JASMANI DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA STUDI KORELASI PADA SMP
NEGERI 2 BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1*



OLEH

**RASMADI
2006/79860**

**PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Antara Kesegaran Jasmani Dengan Hasil Belajar Siswa
Studi Korelasi Pada SMP Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok

Nama : Rasmadi

NIM / BP : 79860/2006

Program Studi : Penjaskesrek

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2008

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Deswandi, M.Kes
NIP. 131 791 114

Drs. Suwirman, M.Pd
NIP. 131 582 350

Diketahui oleh :
Ketua jurusan,

Drs. Hendri Neldi, M. Kes
NIP. 131 668 605

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Kesegaran Jasmani Dengan Hasil Belajar Siswa
Studi Korelasi Pada SMP Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok

Nama : Rasmadi

NIM / BP : 79825 / 06

Program Studi : Penjaskesrek

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2008

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Edwarsyah, M.Kes

1. _____

Sekretaris : Drs. Mawardi, M.S

2. _____

Anggota : Drs. Zarwan, M.Kes

3. _____

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd

4. _____

Drs. Yulifri

5. _____

ABSTRAK

RASMADI (2008) : Hubungan Antara Kesegaran Jasmani Dengan Hasil Belajar Siswa Studi Korelasi Pada SMP Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang pemahaman guru pendidikan jasmani dan pihak terkait dalam pelaksanaan UKS di SD Negeri Gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang. jenis penelitian ini adalah deskriptif, dilaksanakan dalam waktu 2 bulan yaitu bulan juni s/d juli tahun 2008. populasi penelitian ini adalah seluruh guru penjas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan dua guru kelas di SD Negeri Gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang yang berjumlah 30 orang. dimana sd negeri sebanyak 6 buah SD Negeri. Teknik penarikan sampelnya yaitu dengan *Total Sampling*, sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah tenaga pelaksana UKS, dana, sarana dan prasarana, dukungan dari puskesmas. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen dengan menggunakan angket pertanyaan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik distribusi frekuensi atau prosentase.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan uks terhadap tenaga sekolah 80,99%, dana 69,34%, sarana dan prasarana 76,66%, dukungan dari puskesmas 75,99%. Disimpulkan bahwa pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SD Negeri Gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang sudah berjalan dengan baik dan efektif.

Dengan begitu diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi semua pihak yang terkait agar lebih memperhatikan pelaksanaan usaha kesehatan sekolah dari segala unsur dan kendala-kendala yang dihadapi. Supaya pelaksanaan usaha kesehatan sekolah dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pembangunan nasional pembinaan pemuda mendapat suatu penanaman modal di bidang tenaga manusia. Jadi bila kita mengharapkan semua masyarakat bangsa Indonesia ini sehat jasmani dan rohaninya yang bukan sekedar bebas dari penyakit saja tapi benar-benar sehat sejahtera, baik itu jasmani maupun rohani serta sosial ekonominya, maka perlu juga disadari bahwa tidak ada bedanya dengan pendidikan, bidang kesehatan bukanlah hanya sebagai suatu konsumtif saja melainkan benar-benar suatu usaha yang merupakan human investment, sehingga peningkatan di bidang kesehatan akan mendapat hasil yang sebaik-baiknya.

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar, terencana dan terarah pada perubahan sikap dan perilaku yang positif. Dengan kata lain bahwa pelaksanaannya dilakukan dengan sengaja dan penuh tanggung jawab. UKS dilaksanakan oleh sekolah bersama-sama dengan masyarakat dan melibatkan seluruh unsur yang terkait, antara lain kepada sekolah, guru, TU dan pegawai sekolah. Yang mana tujuannya agar anak didik dapat tumbuh secara maksimal dalam mencapai manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani.

Dalam kenyataan ini pemerintah terhadap warga negaranya sangat besar tanggung jawabnya terhadap kesehatan untuk meningkatkan kualitas.

kesehatan warga Indonesia pemerintah telah berusaha melaksanakan pembangunan disegala bidang kesehatan mulai dari pedesaan sampai keperkotaan. Salah satu sasaran utama pemerintah dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat adalah peningkatan kesehatan anak usia sekolah.

Lebih jauh dari itu Azwar (1990 : 63) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan kenapa keberhasilan UKS ini amat dituntut sekali di sekolah yaitu:

“Anak usia sekolah termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi (hight risk group) anak usia sekolah waktu yang paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat, anak sekolah merupakan kelompok terbesar dan kelompok terbesar dari golongan anak-anak, terutama di negara yang mengenal wajib belajar, sekolah adalah salah satu instansi masyarakat yang telah terorganisir secara balk, kesehatan anak usia sekolah akan menentukan kesehatan masyarakat dan bangsa mi dimasa depan”.

Kelompok anak usia 7-12 tahun merupakan komponen yang terpenting dalam masyarakat, karena jumlah anak pada usia ini sangat banyak yang merupakan generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa Indonesia dimasa yang akan datang. Pentingnya peningkatan pendidikan kesehatan masyarakat sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 23 pasal 45 ayat 1 tahun 1992 tentang kesehatan yaitu:

“Kesehatan di sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehingga para peserta didik dapat belajar tumbuh kembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya yang berkualitas sejalan dengan itu salah satu program kesehatan bagi anak usia sekolah dilaksanakan melalui program UKS.”

Ditinjau dari pembangunan di bidang kesehatan, UKS ialah salah satu strategi untuk mencapai kemandirian anak usia sekolah dalam mengatasi masalah kesehatan dan menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan, yang selanjutnya akan menghasilkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Ruang lingkup UKS tercermin dalam Tri Program UKS (dikenal dengan TRIAS UKS) meliputi :

- Pendidikan kesehatan
- Pelayanan kesehatan
- Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat

Usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat anak usia sekolah dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat, yang pada gilirannya menghasilkan derajat kesehatan yang optimal.

Menyadari bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sekaligus sebagai program Nasional di bidang kesehatan dan untuk mengantisipasi dan dampaknya maka seharusnya sekolah dapat melaksanakan kegiatan UKS secara terprogram sehingga maksud dan tujuan dari pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dapat tercapai.

Realita yang terjadi dilapangan ternyata pelaksanaan UKS kurang berjalan sebagaimana yang di harapkan. Dan hasil wawancara dari pengamatan penulis dengan beberapa kepala sekolah di gugus 04 Kecamatan Padang Utara Kota Padang pada dasarnya setiap sekolah telah melaksanakan program UKS, namun masih banyak kendala-kendala yang ditemui seperti

kurangnya guru pengelola UKS, sarana dan prasarana UKS, dana dan dukungan dan puskesmas dan lain sebagainya, sehingga pelaksanaan UKS tidak berjalan dengan lancar.

Berdasarkan variabel tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pelaksanaan UKS di SDN Gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka ada beberapa kendala dalam pelaksanaan UKS di SD yaitu :

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Karyawan
4. Peserta didik (murid)
5. Dana
6. Sarana dan prasarana
7. Tenaga pelaksana UKS dan Instansi terkait

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyak masalah yang dapat diidentifikasi, sementara ketebatasan yang ada pada penulis baik keterbatasan pengetahuan, waktu dana dan tenaga maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Tenaga pelaksana UKS
2. Masalah dana
3. Sarana dan prasarana
4. Dukungan Puskesmas

D. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tenaga Pelaksana UKS sangat mempengaruhi perkembangan UKS di sekolah
2. Apakah dana dapat meningkatkan kegiatan UKS
3. Apakah sarana dan prasarana berperan penting dalam pelaksanaan UKS di sekolah
4. Bagaimanakah dukungan puskesmas terhadap perkembangan UKS di sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah di SD Negeri gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang mempunyai tenaga pelaksanaan UKS.
2. Untuk mengetahui apakah di SD Negeri Gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang mempunyai dana untuk pelaksanaan UKS.

3. Untuk mengetahui apakah di SD Negeri Gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang mempunyai sarana dan prasarana untuk pendukung pelaksanaan UKS di sekolah.
4. Untuk mengetahui apakah di SD Negeri Gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang dapat dukungan dari puskesmas setempat dalam pelaksanaan UKS disekolah.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan hasilnya berguna untuk:

1. Salah satu bahan masukan bagi ketua gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang tentang UKS di SD
2. Sebagai salah satu bahan masukan bagi pengelola UKS di SDN Gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
3. Sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.
4. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan FIK UNP
5. Sebagai bahan bacaan dan pertimbangan bagi FIK UNP

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian kesehatan sekolah dan UKS

Kesehatan sekolah ialah keadaan kesehatan anak sekolah dan lingkungannya yang dapat memberikan kesempatan belajar dan tumbuh yang harmonis, efisien, dan optimal.

Sedangkan UKS adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. (Workshop UKS Maret, 1970)

a. Pentingnya pelaksanaan UKS di SD

Peningkatan hidup sehat dan derajat kesehatan yang tinggi perlu upaya menanamkan prinsip hidup sehat melalui pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat menurut DEPKES (1994 : 42) adalah sebagai berikut:

“Pendidikan kesehatan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang, selaras, seimbang dan sehat fisik maupun mental serta sosial melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk perkembangan masa depannya”.

Pendidikan kesehatan sekolah dasar meliputi tentang pendidikan kesehatan, pengetahuan kesehatan, termasuk cara hidup sehat, nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat.

Menurut Winardi dalam Bahri (1994 : 23) mengemukakan hal serupa sebagai berikut:

“Usaha kesehatan sekolah (UIS) identik dengan meningkatkan sumber daya manusia baik fisik maupun non

fisik dengan berperilaku hidup sehat sedini mungkin yang pada akhirnya akan melahirkan generasi yang sehat fisik dan mental disamping pemeriksaan secara berkala terhadap anak usia sekolah”.

Dengan demikian sangat wajar pendidikan kesehatan disekolah dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani dan kesehatan, guru kelas dan guru pembina UKS dengan menetapkan jadwal jam pelajaran tersendiri, karena kalau digabung dengan pelajaran penjas, ini tidak efektif karena pelajaran penjas disekolah hanya tersedia 3 jam pelajaran untuk satu kali pertemuan setiap kelas dalam satu minggu. Pendidikan kesehatan juga dapat diberikan pada kegiatan ekstra kurikuler dengan bimbingan guru yang telah mendapat pendidikan dan penataran atau pelatihan tentang kesehatan.

Menurut Depkes, (1991 : J-1) mengemukakan bahwa :“Kesehatan sekolah ialah upaya kesehatan masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka membina kesehatan anak sekolah usia dini yang meliputi pembinaan balita serta anak pra sekolah usia 0 – 6 tahun dan pembinaan kesehatan usia sekolah 7 – 21 tahun”.

Pengetahuan mengenai kesehatan selain diberikan pada mata pelajaran penjas dan kesehatan juga dapat diintegrasikan kedalam mata pelajaran lain yang relevan seperti pendidikan agama dan IPA, karena sub pokok bahasan dalam pelajaran agama dan IPA ada juga yang berhubungan dengan kesehatan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan disekolah dasar pada prinsipnya.

adalah penanaman kebiasaan hidup sehat yang dititik beratkan kepada kebersihan pribadi dan lingkungan.

Ada beberapa pihak yang mempertanyakan apakah UKS ini upaya pendidikan atau upaya kesehatan. Sebenarnya antara keduanya tidak mempunyai perbedaan yang tajam, karena keduanya saling melengkapi antara satu sama lain.

Pada tahap ini juga dibentuk suatu tim yang kegiatannya dikenal dengan “Trias UKS” atau 3 kegiatan pokok UKS yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

b. Pendidikan kesehatan

Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan UKS, maka diberikan pendidikan yang memberikan pandangan dan kebiasaan hidup sehat sendiri mungkin kepada peserta didik agar turut serta dalam menjaga dan dapat bertanggung jawab bersama-sama terhadap kesehatan diri serta lingkungan serta berperan aktif dalam usaha kesehatan sekolah tersebut.

Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik diupayakan menanamkan prinsip hidup sehat sendiri mungkin mungkin melalui pendidikan kesehatan agar peserta didik:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan termasuk cara hidup sehat dan teratus.
- 2) Memiliki nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat
- 3) Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan.
- 4) Memiliki kebiasaan hidup sehari-hari sesuai dengan syarat-syarat kesehatan.
- 5) Memiliki keterampilan, untuk merealisasikan konsep hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari DEPKES RI (1994 : 50)

Menurut Departemen Kesehatan (1994 : 44) materi pelajaran pendidikan kesehatan di sekolah dasar meliputi:

- 1) Kesehatan dan kebersihan pribadi
- 2) Makanan dan minuman yang sehat
- 3) Pengetahuan tentang UKS
- 4) Pencegahan penyakit (menular, tidak menular dan imunisasi)
- 5) Kesehatan lingkungan
- 6) Pendidikan keselamatan
- 7) Pemeriksaan kesehatan
- 8) Keseimbangan antara aktivitas dan istirahat
- 9) Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)

c. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan disekolah dapat dilaksanakan oleh puskesmas secara langsung maupun tidak langsung bersama dengan personil sekolah seperti : guru, penjaga sekolah, pegawai sekolah lainnya, serta peserta didik.

Pelayanan kesehatan di sekolah adalah upaya meningkatkan, mencegah dan pengobatan serta pemulihan yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat.

Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terhadinya penyakit dan cacat. Dalam Prakteknya pelayanan kesehatan di sekolah dapat dilakukan oleh guru dan petugas dari puskesmas, namun antara keduanya memiliki kebaikan dan kelemahan

masing-masing. Petugas disekolah hanya dapat melaksanakannya apabila yang akan dikerjakan berban pendidikan dan sedikit sekali guru yang mampu untuk menangani langsung dengan medis atau pertolongan sementara P3K kepada peserta didik yang menangani sakit di sekolah. Pelayanan yang dilakukan petugas dan puskesmas yaitu menyangkut masalah medis atau pengobatan kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas tersebut antara lain:

- 1) Pemeriksaan secara umum dan khusus secara berkala seperti pemeriksaan telinga atau mengenai pendengaran, mata, gigi, hidung, kebersihan kuku, penimbangan berat badan dan lain sebagainya.
- 2) Usaha untuk pencegahan dan pemberantasan penyakit menular dengan memberikan suntikan cacar, pemberian vaksin, dan obat-obat pencegah penyakit menular lainnya.
- 3) Pelayanan kesehatan ringan dengan memberikan obat-obatan ringan dan alat-alat P3K
- 4) Upaya penyembuhan perbaikan gizi terhadap peserta didik (Depkes RI 1992 : 25)

d. Pemeliharaan Lingkungan kehidupan sekolah sehat

Pemeliharaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Sebagaimana yang tercantum dalam tiga kegiatan pokok UKS maka untuk mendapatkan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, maka harus di perhatikan dua aspek yaitu:

- 1) Aspek fisik yang mencakup bangunan sekolah, peralatan sekolah, perlengkapan yang memenuhi syarat kesehatan dan pemeliharaan serta pengawasan kebersihan
- 2) Aspek mental yang mencakup hubungan antara kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya, serta kesadaran untuk membiasakan hidup bersih dan menjaga kebersihan lingkungan

Lingkungan sekolah yang sehat merupakan kondisi yang menunjang tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat bagi peserta didik. Menyangkut banyak hal tetapi disini di fokuskan saja kepada bagian-bagian sebagai berikut:

- 1) Pengadaan air bersih

Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih bagi masyarakat sekolah. Menanamkan kesadaran tentang pentingnya air bersih, memelihara dan menjaganya dengan penuh kesadaran karena air bersih sangat penting manfaatnya bagi semua personil sekolah.

- 2) Pemeliharaan WC

Tujuannya adalah agar WC/fasilitas tersebut dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya dan dapat digunakan dan tidak mendatangkan bau busuk yang menyengat dengan jalan selalu menjaga kebersihannya.

3) Pengadaan dan pemeliharaan tempat sampah.

Tujuannya sekolah mengadakan tempat-tempat sampah atau tong-tong sampah yang memenuhi syarat adalah untuk menanamkan kesadaran kepada masyarakat sekolah agar membuang sampah pada tempatnya.

4) Pemeliharaan ruang kelas, ruang majelis guru, kantor dan gudang.

Tujuannya adalah agar ruangan tersebut tidak mendatangkan rasa pengap atau rasa tidak nyaman karena debu atau ventilasi yang tidak memenuhi syarat yang menyebabkan tidak betah bagi yang memakai, makanya perlu menanamkan kesadaran kepada semua masyarakat sekolah agar selalu menjaga dan memelihara kebersihan ruangan yang ada disekolah tersebut.

5) Pemeliharaan dan pengadaan kantin sekolah

tujuannya adalah agar peserta didik tidak jajan disembarang tempat yang tidak terjamin kebersihannya maka sekolah harus punya kantin sekolah yang memenuhi syarat yang selalu memperhatikan kebersihan dan nilai-nilai gizi yang terdapat pada makanan tersebut.

6) Pengadaan dan pemeliharaan taman dan kebun.

Untuk menjaga kesegaran udara dan menambah asrinya lingkungan pekarangan sekolah, maka sepantasnyalah setiap sekolah mempunyai tanam dan kebun yang terpelihara.

- 7) Pengadaan pagar sekolah maka seharusnya setiap sekolah memiliki pagar sekolah untuk menjaga keamanan peserta didik dan untuk memberi batasan dengan lingkungan sekitarnya dan juga menambah asri sekolah.

2. TujuanUKS

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

a. Tujuan Umum

Tujuan umum usaha kesehatan sekolah adalah meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas, seperti yang dikemukakan oleh Nadiar, (1987: 10) sebagai berikut:

“Mencapai keadilan kesehatan anak yang sebaikbaiknya dimana anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan umunya, tidak mempunyai kelainan dan tidak mengidap suatu penyakit serta mempunyai sikap, tingkah laku dan kebiasaan hidup sehat”

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus usahan kesehatan sekolah adalah memupuk kebiasaan hidup sehat peserta didik mencakup beberapa hal, seperti yang dikemukakan oleh Nadesul dalam Asrul (2002 : 7) sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk bersikap hidup sehat.

- 2) Sehat jasmani rohani dan sosial
- 3) Menghindari peserta didik terhadap pengaruh narkoba, rokok, alkohol dan zat atau obat berbahaya lainnya

Berdasarkan kutipan ini kita mengetahui betapa pentingnya tujuan yang hendak dicapai dalam usaha kesehatan sekolah maka, hendaknya semua unsur yang terkait sekolah, masyarakat dan puskesmas hendaknya memperhatikan hal ini dengan serius.

3. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan UKS di SD

a. Tenaga pelaksanaan UKS

Salah satu bagian yang terpenting dalam pembinaan program pendidikan dan usaha kesehatan sekolah adalah tersedianya tenaga yang mampu untuk mengelola pelaksanaan kegiatan tersebut, Ichsan (1988: 188) mengemukakan bahwa:

“Persiapan tenaga ahli merupakan salah satu usaha yang memiliki peranan utama bagi keberhasilan program pendidikan, dapat dikatakan tenaga ahli adalah tulang punggung keberhasilan program, para ahli yang mengurus, mengatur, mengelola, pembinaan dan pengembangan, program pendidikan tanpa mereka akreditasi dan kualifikasinya tidak dapat dipertanggung jawabkan”

Tenaga ahli pendidikan kesehatan atau pelaksanaan UKS perlu dibina dan dikembangkan secara sistematis dan teratur untuk kepentingan sekolah supaya program UKS di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Ichsan (1988: 188) mengemukakan beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh untuk memperoleh keahlian dalam bidang pendidikan kesehatan antara lain:

“1. Mata pelajaran yang berisi tentang kesehatan, 2. Mata pelajaran yang memiliki bubungan dengan masalah kesehatan, 3. Mata pelajaran yang memberi ciri profesi pendidikan antara lain : kurikulum, metodologi, dan pelajaran pengukuran dan penilaian, organisasi dan ilustrasi bubungan masyarakat, 4. Mata pelajaran yang berhubungan dengan personal arah lification, dan 5. Praktek lapangan”.

Lebih jauh Robinson dalam Ichsan (198R 194) mengemukakan sebagai berikut:

“Pendidik kesehatan harus dapat : Menenal maksud, tujuan para pegawai seperti mengenai tujuan kerja, status hukum, kedudukan, riwayat hidup, organisasi, dan gambaran kegiatan, Menjelaskan metode dan bahan yang digunakan dalam memberikan pengajaran seperti penggunaan OHP, alat laboratorium, dan alat-alat kesehatan”.

Dari uraian diatas maka jelas tenaga ahli bidang kesehatan khusus untuk mengelola UKS di sekolah seperti guru penjas, guru IPA haruslah dibina dengan mengadakan kerja sama dengan puskesmas dan penataran-penataran tentang pelaksanaan UKS di sekolah serta memperhatikan faktor-faktor pendukung pelaksanaan UKS di sekolah.

b. Dana

Sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk operasional sekolah dasar saat ini adalah bantuan operasional sekolah dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama 2007 dengan salah satu landasan hukumnya

“Surat edaran Diijen Pajak Departemen Keuangan RI No SE-02/PJ/2006, tentang pedoman pelaksanaan pemenuhan kewajiban perpajakan sehubungan dengan penggunaan dana BOS oleh bendaharawan penanggung jawab pengelolaan dana BOS di masing-masing unit penerima BOS”

Dana yang diterima oleh sekolah secara utuh dan dikelola secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan dewan guru dan komite sekolah tanpa intervensi dan pihak lain. Berdasarkan buku pandangan BOS 2007 dalam rangka wajib belajar 9 tahun oleh Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama (2007 : 27) menyebutkan: Dana BOS diutamakan digunakan untuk Pembiayaan kegiatan pembelajaran remedial, pembelajaran pengayaan, olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja dan sejenisnya.

Selanjutnya dana yang didapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan UKS dapat diambilkan dan poin 3) Pembiayaan kegiatan pembelajaran remedial, pembelajaran pengayaan, olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja dan sejenisnya, Tambah dan bantuan donatur.

Setelah dana diperoleh maka, kepala sekolah bersama majelis guru dan peserta didik secara bersama-sama memusyawarahkan dana tersebut untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan.

c. Sarana dan prasarana

Faktor lain yang mendukung pelaksanaan UKS disekolah yaitu sarana dan prasarana sebab apabila sarana dan prasarana yang memadai mustahil suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Menurut Depdikbud petunjuk Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar (1996 : 21-22) di kemukakan sebagai berikut:

“Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan diupayakan agar jumlah dan mutunya memadai sehingga dapat menunjang

proses belajar mengajar, pemanfaatan lingkungan, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan sarana penunjang kurikulum dan sarana prasarana pengelolaan ekstra kurikuler seperti lapangan olahraga ruangan latihan untuk menari dan musik yang dapat menunjang pelaksanaan UKS di suatu sekolah tersebut”

Lebih jauh Didin dalam Arnri (1994: 11) mengemukakan sebagai berikut “Tanpa sarana dan prasarana yang memadai proses pendidikan akan mengalami kendala, oleh sebab itu sarana dan prasarana merupakan alat vital bagi tercapainya pendidikan

Dan kutipan ini dapat diambil pengertian bahwa sarana dan prasarana memegang peranan yang tidak kalah penting dengan faktor lain dalam kelancaran pelaksanaan UKS di sekolah,

Sebagai patokan yang dimaksud dengan sarana dan prasarana dalam makalah ini adalah:

”sarana segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Prasarana segala yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha, Pembangunan, proyek dan sebagainya) Fasilitas : segala hal yang memudahkan perkara (Kelancaran, tugas dan sebagainya: kemudahan)”.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia 1994 : 81)

Dalam proses belajar mengajar bidang studi penjasorkes di sekolah supaya berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh beberapa komponen dan berfungsi sebagaimana mestinya demikian juga di bidang kesehatan terutama UKS, sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai tanpa sarana dan prasarana yang seimbang baik kualitas maka pelaksanaan UKS di sekolah akan mengalami kendala dalam mencapai tujuan.

d. Dukungan dari puskesmas

Terlaksananya program UKS tersebut sangat memerlukan dukungan dari semua pihak seperti yang telah disebutkan sebelumnya serta melibatkan dukungan dari puskesmas.

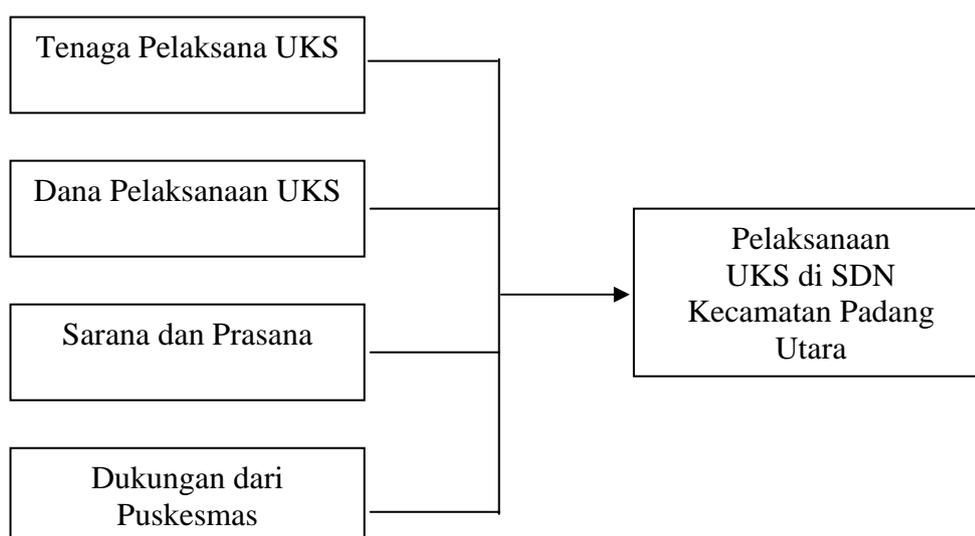
Puskesmas adalah satu kesatuan unit operasi kesehatan yang langsung memberi pelayanan kepada masyarakat secara menyeluruh dan terintegrasi di wilayah kerja tertentu salah satunya adalah usaha kesehatan sekolah ini merupakan salah satu tugas pokok dari puskesmas.

Tugas dan fungsi puskesmas adalah melaksanakan kegiatan pembinaan kesehatan di sekolah dalam bentuk usaha kesehatan sekolah yang mencakup :

- 1) Memberikan pencegahan terhadap suatu penyakit dengan imunisasi dan pencegahan yang lainnya.
- 2) Merencanakan pelaksanaan kegiatan dengan kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik dan karyawan sekolah.
- 3) Memberikan bimbingan teknis medis kepada kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan UKS.
- 4) Memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan UKS.
- 5) Menginformasikan kepada kepala sekolah tentang keadaan tingkat kesehatan peserta didik, Depkes RI (1991 : 40).

B. Kerangka Konseptual

Usaha kesehatan sekolah adalah salah satu wadah di sekolah dasar untuk meningkatkan taraf hidup sehat peserta didik sedini mungkin serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik semaksimal mungkin. Pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar perlu di kelola secara profesional dengan memperhatikan kendala-kendala pelaksanaan UKS seperti tenaga pelaksana UKS, dana, sarana dan prasarana, serta dukungan dari Puskesmas. Maka dapat digambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :



C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengungkapkan hasil penelitian ini maka digunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah setiap SDN di gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang memiliki tenaga pelaksanaan UKS ?

2. Apakah setiap SDN di gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang memiliki dana pelaksanaan UKS ?
3. apakah setiap SDN di gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang memiliki sarana dan prasarana untuk pelaksanaan UKS ?
4. apakah setiap SDN di gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang mendapat dukungan dari puskesmas untuk kelancaran pelaksanaan UKS di sekolah ?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian diambil kesimpulan bahwa tenaga pelaksana UKS di SD Negeri Gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang tidak mengalami kendala yang berarti.
2. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa di SD Negeri Gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang tidak mengalami kendala yang berarti di bidang dana untuk pelaksana UKS di Sekolah.
3. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa SD Negeri Gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang tidak mengalami kendala yang berarti di bidang sarana dan prasarana.
4. Dari hasil penelitian dapat diambil bahwa SD Negeri Gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang tidak mengalami kendala yang berarti terhadap dukungan dari puskesmas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Tenaga pelaksana UKS

Penulis menyarankan kepada kepala sekolah SD Negeri Gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang hendaknya mengoptimalkan fungsi tenaga pelaksana UKS yang telah ada di sekolah agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Dana pelaksanaan UKS

- a. Disarankan kepada kepala sekolah SD negeri Gugus IV kecamatan Padang Utara Kota Padang agar bekerja sama dengan BP3 untuk penambahan sarana dan prasarana UKS yang belum ada di sekolah.
- b. Disarankan kepada kepala sekolah SD Negeri Gugus IV Kecamatan Padang Utara Kota Padang dan ketua BP3 agar bekerja sama untuk mencari dana untuk pelaksanaan UKS di sekolah.
- c. Disarankan kepada depdiknas dan unsur yang terkait agar berkenan memberikan bantuan dana demi kelancaran pelaksanaan UKS di sekolah.

3. Sarana dan prasarana

- a. Disarankan kepada depdiknas dan puskesmas agar memberikan obat-obatan ringan dan kotak P3K Kepada SD.

- b. Disarankan kepada kepala sekolah , guru pembina UKS dan tenaga pelaksana UKS di sekolah agar menjaga dan mengelola sarana dan prasarana UKS yang ada di sekolah.
4. Dukungan dari puskesmas
 - a. Disarankan kepada puskesmas agar mengadakan kunjungan rutin ke sekolah, mengirimkan tenaga medis dan memeriksa kesehatan peserta didik.
 - b. Disarankan kepada kepala sekolah agar selalu bekerja sama dengan puskesmas untuk kelancaran pelaksanaan UKS di sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian ini dengan meneliti kendala yang lain yang mungkin menyebabkan tersendatnya atau kurang berjalan dengan efektif dalam pelaksanaan UKS pada SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri. (1994). *Peranan Karang Taruna dalam Memasyarakatkan Olahraga di Kecamatan Pariaman Timur*. Skripsi. UNP Padang.
- Azwar, Asrul. (1990). *Puskesmas dan Usaha Kesehatan Sekolah Pokok*. Jakarta : Akadoma.
- Depdikbud. (1995/1996). *Himpunan Pengetahuan tentang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Dirjen-Dirjen Dikdasmen.
- Depkes RI. (1991/1992). *Pedoman Kerja Puskesmas*. Jilid IV. Jakarta.
- _____. (1992). *Undang-undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan* Jakarta.
- _____. (1995). *Pembinaan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta
- Direktorat Pembimbing Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2007). *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Departemen Agama.
- Gramedia. (1994). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Sujana, Nana. (1982). *Metode Statiska*. Bandung : Tarsito
- Surakhmad, Winarno. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Transito
- Yusuf, A. Muri. (1986). *Metode Penelitian*. Padang : FIP IKIP Padang